

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki tujuan dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, cakap, sehat, mandiri dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Pendidikan dipandang berperan penting dalam suatu aspek pokok pendidikan yang diharapkan dalam upaya menciptakan generasi penerus menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab. Dalam mengembangkan suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memegang peranan sebagai figure pemimpin yang sangat penting dalam menentukan maju mundurnya suatu pendidikan. Kepala sekolah sebagai figur pimpinan di lembaga pendidikan yang dinyatakan oleh E Mulyasa yakni sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, serta motivator.<sup>2</sup> Kepala sekolah juga sebagai manager dimana mampu menerapkan fungsi manajemen pada lembaganya seperti merencanakan, pengorganisasian, mengawasi, melaksanakan, dan mengevaluasi. Selanjutnya, adapun tugas kepala sekolah sebagai supervisor yang idealnya berpotensi pandai meneliti, mencari serta membuat persyaratan, hingga menentukan

---

<sup>1</sup> Undang- Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ( Jakarta : BP. Cipta Jaya, 2003), hlm. 7.

<sup>2</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011 ), 98.

keputusan yang diperlukan untuk kemajuan lembaga yang dipimpinnya sehingga tujuan sekolah bisa terwujud secara maksimal.<sup>3</sup>

Peran pentingnya strategi kepala sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah, sebagaimana kepala sekolah memiliki kemampuan hubungan yang baik terhadap segenap warga di sekolah, supaya tujuan sekolah dan pendidikan bisa diraih dengan maksimal. Salah satunya adalah pendidikan yang berkualitas adanya kecerdasan spiritual. Pentingnya aspek kecerdasan spiritual dalam pendidikan berkualitas yang diharapkan ialah pendidikan yang bisa menciptakan manusia yang mempunyai kemampuan tinggi untuk menemukan solusi dari sejumlah persoalan masalah yang ia dihadapi, serta bisa membentuk dan meningkatkan manusia yang beriman serta bertakwa (*dalam spiritual*).<sup>4</sup> Sesuai Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan:

*“Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat”.*<sup>5</sup>

Namun realitanya tidak sedikit permasalahan dunia pendidikan dalam media/berita membicarakan terkait isu anarkis aksi tawuran antar pelajar, kecurangan, membolos, kekerasan, kekerasan. Timbulnya tingkah laku tersebut bertentangan mengakibatkan konflik batin dan

---

<sup>3</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Pt Rineka Cipta, 2010), hlm. 185.

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 10.

<sup>5</sup> Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003 *Mengenai Hakikat Pendidikan Dalam Jurnal Binti Maunah*, (Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Konflik), hlm. 3.

gangguan emosional. Hal ini dikhawatirkan mengakibatkan kehilangan spiritual siswa karena tertutupnya kebenaran, keadilan, sikap religious, spiritual siswa dalam kejujuran, toleransi, nilai sosial dan dapat merugikan sikap dalam potensi diri maupun perbuatan yang merugikan orang lain. Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual maka dibutuhkan IQ dan EQ sebab tanpa kecerdasan itu maka kecerdasan spiritual (SQ) tidak dapat berjalan secara baik. Ketiganya memiliki relevansi satu terhadap lainnya.<sup>6</sup>

Berlandaskan hasil observasi, wawancara yang diadakan peneliti di SMK Darunnajah yang terletak di daerah Banjarnegara kabupaten Banjarnegara. SMK Darunnajah ini lembaga pendidikan yang unggul bertaqwa, berprestasi. Dengan ini dibuktikan banyak prestasi siswa dalam kejuaraan tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Dengan demikian, prestasi yang bagus dengan kecerdasan yang bagus tidak ada apa- apanya jika tidak diimbangi kecerdasan spiritual. Sesuai hasil grand tour, peneliti juga mendapat informasi terkait turunnya spiritual siswa karena faktor eksternal maupun internal. Hal ini masih ada beberapa siswa yang mempunyai prestasi baik namun pada bidang spiritual masih memerlukan perhatian khusus seperti perhatian siswa yang kurang dari orang tua dalam keagamaan selain itu masih ada beberapa siswa yang jenuh saat pembelajaran di sekolah. Guna mengantisipasi fenomena kemerosotan kecerdasan spiritual. Maka dibutuhkan strategi dan implementasi kepala

---

<sup>6</sup> Gus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ* (Bandung: Anggota IKAPI, 2005), hlm. 244- 245.

sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMK Darunnajah di Banjarmangu.

Dengan demikian, peneliti tertarik bertindak melakukan penelitian SMK Darunnajah di Banjarmangu dengan tujuan bisa memberikan partisipasi kontribusi dukungan dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual siswa maka judul dari penelitian ini yaitu “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMK Darunnajah Di Banjarmangu*”

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang kita ketahui sesuai latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apa saja strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMK Darunnajah di Banjarmangu?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMK Darunnajah di Banjarmangu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMK Darunnajah di Banjarmangu.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMK Darunnajah yang ada di Banjarmangu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini harapannya memiliki manfaat baik untuk pendidikan baik dengan langsung ataupun tidak langsung untuk peneliti ataupun untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan. Adapun manfaat penelitian ini ialah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini harapannya bisa dijadikan input positif dimana nantinya bisa diharapkan bisa bermanfaat solusi perkembangan siswa dalam pengetahuan dan wawasan dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMK Darunnajah di Banjarmasin.
- b. Hasil dari penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan serta wawasan untuk peneliti strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMK Darunnajah di Banjarmasin.
- c. Hasil penelitian ini harapannya bisa jadi bahan wacana dan kajian berikutnya dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk menyelesaikan tugas akhir akademis jenjang sarjana
- b. Hasil penelitian ini harapannya bisa masukan serta informasi informasi untuk para pihak yang berkepentingan, antara lain seperti universitas; dosen, mahasiswa dan pihak SMK Darunnajah di Banjarmasin, serta lingkungan keluarga: orang tua agar dapat memperhatikan anak dalam kecerdasan spiritual.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya berguna untuk sebuah acuan konteks, sehingga peneliti bisa menambah teori yang dipakai untuk mengkaji penelitian yang tengah dijalankan. Setelah peneliti mengadakan tela'ah kepada sejumlah penelitian, terdapat sejumlah penelitian yang mempunyai keterkaitan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Ditinjau dari penulis skripsi yang diteliti oleh penulis, maka penulis menyajikan sejumlah penelitian yang relevan terhadap yang berkaitan dalam kecerdasan spiritual siswa. Peneliti ini dilakukan dengan mengkaji hasil penelitian skripsi sebelumnya antara lain:

*Pertama*, skripsi yang Ditulis Saudari Ratih Widya Handayani dari Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UIN Yogyakarta berjudul "*Analisis Kecerdasan Spiritual Dan kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Lumajang*".<sup>7</sup> Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif dan pengumpulan data memakai instrumen kuesioner untuk mengukur nilai variable melalui deskriptif statistik keseluruhan serta lokasi penelitian di SMP. Perbedaannya peneliti memakai pendekatan deskriptif kualitatif serta dalam penelitian pengumpulan data peneliti memakai berbagai metode diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi serta lokasi peneliti di SMK. Persamaan terdapat di konteks pembahasan mengenai fungsi kecerdasan spiritual siswa.

---

<sup>7</sup> Ratih Widya Handayan, "Analisis Kecerdasan Spiritual Dan kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Lumajang", (UII Yogyakarta: 2020), hlm. 90- 95.

*Kedua*, skripsi yang ditulis saudara Salafudin dari Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul “*Kecerdasan Spiritual Dan Hubungannya Dengan Penerapan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa MTS Daarul Hikmah Pamulang*”.<sup>8</sup> Penelitian ini memakai metode pendekatan penelitian kuantitatif dalam menganalisis sumber data melakukan analisa editing, skoring, tabulating dengan lokasi penelitian di Mts Daarul Hikmah Pamulang. Perbedaannya pada penelitian, peneliti ini memakai metode kualitatif deskriptif untuk pengumpulan data peneliti memakai berbagai metode yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan lokasi penelitian SMK Darunnajah di Banjarmangu. Persamaannya memaparkan teori mengenai nilai kejujuran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa

*Ketiga* skripsi yang ditulis saudari Ruri Fathonah dari Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari IAIN Purwokerto berjudul “*Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Oleh Guru Di Smp N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga*”.<sup>9</sup> Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif teknik analisis reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini penulis fokus dengan kajian kecerdasan spiritual Siswa di SMP N 1

---

<sup>8</sup> Salafudin, “Kecerdasan Spiritual Dan Hubungannya Dengan Penerapan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa MTS Daarul Hikmah Pamulang” , (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm 77-78

<sup>9</sup> Ruri Fathonah,” Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Oleh Guru Di Smp N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga”, (IAINPurwokerto, 2020), hlm 80-85

Kutasari. Perbedaannya peneliti membahas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Persamaan penelitian pengumpulan data peneliti memakai berbagai metode yakni wawancara, observasi, dokumentasi.

*Keempat* skripsi yang ditulis saudari Fitri Nur Fadilah dari Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari UIN Walisongo Semarang berjudul “*Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Di SMA N 1 Balapulang Tegal*”.<sup>10</sup> Penelitian ini memakai metode pendekatan penelitian kualitatif, untuk alat serta teknik pengumpulan data memakai data objektif (*observasi, wawancara, dokumentasi*) lokasi penelitian di SMA N 1 Balapulang. Perbedaannya terdapat lokasi penelitian, yaitu penulis berada di lokasi Banjarmangu yang proses pengumpulan data, peneliti memakai terdiri dari wawancara, observasi beserta dokumentasi. Persamaanya terdapat pembahasan dalam aspek kecerdasan spiritual siswa.

*Kelima*, skripsi yang ditulis saudari Ulfa Dwiyaniti dari Progam Studi Pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari UIN Alauddin Makasar berjudul “*Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri 4 Wajo kab Wajo*”.<sup>11</sup> Penelitian ini memakai metode pendekatan penelitian lapangan atau jenis penelitian kualitatif. Dalam jenis pengumpulan data memakai

---

<sup>10</sup> M Hengki Tandayu, “Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Di SMA N 1 Balapulang Tegal”, (UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 75-80.

<sup>11</sup> Ulfa Dwiyaniti, “Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Negeri 4 Wajo kab Wajo”, (UIN Alauddin Makasar, 2018), hlm. 67-70.

sejumlah cara yakni observasi, interview (*wawancara*), dokumentasi dengan lokasi penelitian yang berada di SMK N 4 wajo, kemudian dalam menganalisis data dilakukan teknik analisis sesuai dengan sifat dan jenis (*deksriptif*). Sedangkan perbedaanya pengumpulan data peneliti hanya wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan lokasi tempat peneliti SMK Darunnajah di Banjarmangu. Persamaanya terdapat konteks pembahasan mengenai cara meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan.

Berikut kajian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang dirangkum dalam sebuah tabel agar mempermudah dalam membaca dan memahaminya:

Tabel 1.1  
 Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian

No.	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi Dengan Penelitian
1	Ratih Widya Handayani	<i>Analisis Kecerdasan Spiritual Dan kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Lumajang</i>	2022	Skripsi	Dalam konteks teori terdapat persamaan fungsi kecerdasan spiritual siswa. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan kualitatif. Perbedaan terletak pada lokasi peneliti dan jenjang tingkatan sekolah, penelitian terdahulu fokus SMP sedangkan peneliti sekarang fokus SMK
2	Salafudin	<i>Kecerdasan Spiritual Dan Hubungannya Dengan Penerapan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa MTS Daarul Hikmah Pamulang</i>	2010	Skripsi	Fokus pembahasan dan Jenis penelitian kecerdasan spiritual dan hubungannya dengan penerapan nilai-nilai kejujuran siswa. Persamaan dalam konteks pembahasan mengenai kecerdasan spiritual. Kualitas kejujuran agar peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah, dan sama

					Perbedaan terdapat jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif
3	Ruri Fathonah	<i>Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Oleh Guru Di Smp N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga</i>	2020	Skripsi	Konteks pembahasan mengenai dampak dari meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Persamaan dalam peneliti ini terletak di metode penelitian kualitatif, dan tehnik pengumpulan data, serta analisis data, Sedangkan Perbedaan terletak pada lokasi peneliti dan jenjang tingkatan sekolah, penelitian terdahulu fokus SMP sedangkan peneliti sekarang fokus SMK
4	M Hengki Tandayu	<i>Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Di Sma N 1 Balapulang Tegal</i>	2019	Skripsi	Konteks pembahasan dalam karakteristik kecerdasan spiritual dapat mencerminkan kepribadian siswa. Persamaannya terdapat dalam mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, dan kajian terdahulu menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif, perbedaan peneliti di kajian terdahulu yaitu lokasi penelitian sekolah

5	Ulfa Dwiyanti	<i>Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Smk Negeri 4 Wajo kab Wajo</i>	2018	Skripsi	Konteks pembahasan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam kegiatan keagamaan. Persamaan kualitas kepribadian siswa dalam kecerdasan spiritual peserta didik SMK, serta menggunakan jenis penelitian yang sama metode kualitatif, perbedaan kajian terdahulu memfokuskan kecerdasan spiritual hanya fokus ekstrakurikuler keagamaan sedangkan peneliti sasaran untuk strategi dari kepala sekolah penerapan program keagamaan
---	------------------	--	------	---------	---

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya dapat mengamati orang-orang dilingkungan saat berinteraksi dengannya, dalam upaya memahami pemikirannya mengenai dunia disekitarnya.<sup>12</sup> Melalui penelitian kualitatif bisa memberikan informasi atau penjelasan. Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi mengenai strategi kepala sekolah

---

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif; Dalam Persepektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 359

dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMK Darunnajah di Banjarmasin melalui:

a. Data Primer

Data tersebut ialah sumber data yang langsung menyediakan data terhadap pengumpulan data atau didapat dari tangan pertama atau subjek (*informan*) lewat metode wawancara.<sup>13</sup> Data primer yang peneliti dapatkan secara langsung dari hasil pengamatan, wawancara, serta dari dokumentasi. Sumber primer tersebut sumber data penelitian yang asli (*tidak dengan perantara*).<sup>14</sup> Adapun data primer tersebut didapatkan dari sumber tersebut adalah kepala sekolah SMK Darunnajah di Banjarmasin. Data yang didapat dari peneliti dengan langsung dari sumber informasi, selanjutnya diamati dan dicatat.

b. Data Sekunder

Sumber data diatas ialah dalam pengumpulan data sumber datanya tidak langsung diberikan.<sup>15</sup> Maksud data sekunder penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yakni data yang didapat melalui dokumen tertulis dan arsip SMK Darunnajah di Banjarmasin.

Adapun data-data itu yakni:

- 1) Profil SMK Darunnajah di Banjarmasin.
- 2) visi dan Misi SMK Darunnajah di Banjarmasin.
- 3) Struktur kelembagaan SMK Darunnajah di Banjarmasin.

---

<sup>13</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabete, 2007), hlm. 225.

<sup>14</sup> Arikunto suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 107.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 226

- 4) Kondisi sarana dan prasarana SMK Darunnajah di Banjarmangu.
- 5) Kondisi tenaga pendidik SMK Darunnajah di Banjarmangu .
- 6) Kondisi siswa SMK Darunnajah di Banjarmangu.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diadakan penulis dengan cara menggunakan tiga pendekatan yakni:

### a. Observasi

Metode observasi yakni sebuah metode yang dijalankan dengan cara melakukan pengamatan dengan teliti dan pencatatan dengan sistem.<sup>16</sup> Observasi yakni metode pengumpulan data yang dijalankan lewat sebuah pengamatan, dengan dibarengi pencatatan kepada kondisi atau perilaku objek sasaran dan observasi ini dilakukan guna mendapat data. Situasi sosial tersusun dari tiga bagian komponen yakni lokasi, tokoh pelaku, serta aktivitas untuk objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi.<sup>17</sup> Adapun sumber data yang berbentuk observasi adalah:

- 1) Observasi non-sistematis yang dilaksanakan oleh peneliti tanpa memakai instrument pengamatan. Maksudnya peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung SMK Darunnajah di Banjarmangu akan tetapi menggali informasi

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 30.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 314.

data lebih lanjut melalui sumber perantara media hp dengan pesan whatsapp dan email.

- 2) Observasi sistematis, yang dilaksanakan oleh peneliti memakai instrumen pengamatan. Maksudnya peneliti melaksanakan observasi pengamatan dalam aktivitas atau kejadian secara langsung yang ada di lokasi penelitian SMK Darunnajah di Banjarmasin.

b. Wawancara

Wawancara mendalam, ini dimaksudkan guna mendapat konstruksi mengenai orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan motivasi, pengakuan.<sup>18</sup> Penulis akan melakukan wawancara dalam penelitian berupa subjek seperti yakni kepala sekolah dan waka sekolah SMK Darunnajah di Banjarmasin beserta staf TU bagian arsip data sekolah. wawancara ini dilakukan untuk mencari kebenaran data.

c. Dokumentasi

Adapun juga dokumentasi yang dijalankan peneliti guna mendapat data. Teknik ini diadakan menggunakan metode pengumpulan data (*informasi*) tertulis dari TU dan dokumentasi gambar yang diperoleh dari peneliti secara langsung yang bertujuan untuk menemukan fakta data yang akurat yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Arsip informasi tertulis kondisi fisik/ sarana dan prasarana sekolah SMK Darunnajah di Banjarmasin.

---

<sup>18</sup> Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada, 1994), hlm. 63.

- 2) Arsip informasi historis dan geografis SMK Darunnajah di Banjarmasin.
- 3) Pengambilan gambar denah struktur kelembagaan SMK Darunnajah di Banjarmasin.
- 4) Pengambilan gambar keadaan lingkungan sekolah, peserta didik dan pendidik.

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui pencarian, pengelompokan transkripsi wawancara, catatan lapangan, penataan materi yang telah dihimpun guna menambah pengetahuan, yang menguatkan sesuatu yang telah didapat.<sup>19</sup> Analisis melibatkan suatu pekerjaan dalam data, menyusun serta menyelesaikan pada unit-unit yang mampu ditangani, mencari pola-pola, merangkum serta menemukan keperluan yang dipelajari dan apa yang terpenting, kemudian membuat keputusan. Mayoritas produksi akhir dari penelitian yakni berupa rencana tindakan, makalah, presentasi, buku.

Guna menyajikan data supaya mudah dipahami, proses-proses analisis data yang dipakai untuk penelitian ini yakni:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan memfokuskan terhadap suatu hal yang penting dalam merangkum, memilah hal yang pokok selanjutnya

---

<sup>19</sup> Biklen, Sari Knopp, Bogdan, dan Robert, *Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori dan Metode.*, Terjemahan Munandir (Jakarta: Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas, 1990), hlm. 85.

mencari tema beserta polanya. Tujuannya bisa menggambarkan secara jelas serta bisa memudahkan peneliti guna menghimpun data selanjutnya.<sup>20</sup> Reduksi data termasuk bagian dari analisis bukan sesuatu hal yang terpisah dari analisis. Pada konteks tersebut, peneliti perlu mengadakan analisa data beserta reduksi data pada saat peneliti untuk mendapat data dari lokasi dengan jumlah banyak yang relatif. Kemudian dari hasil reduksi data, peneliti berfokus mengenai apa saja strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMK Darunnajah di Banjarmasin.

b. Penyajian Data

Sajian data ialah sebuah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian bisa diadakan, penyajian data bertujuan peneliti guna mendapat pola-pola data yang berarti yang terdapat dan memberikan peluang adanya pengambilan kesimpulan dan memberikan Tindakan yang ada di SMK Darunnajah di Banjarmasin

c. Verifikasi Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan adalah unsur dari sebuah aktivitas konfigurasi yang utuh, kesimpulan pun dilakukan sepanjang penelitian berlangsung kesimpulan diambil mulai dari peneliti membuat pencatatan informasi mengenai apa saja strategi, implementasi kepala sekolah SMK Darunnajah di Banjarmasin, pola, pernyataan-

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 92.

pernyataan mengenai kecerdasan spiritual siswa SMK Darunnajah di Banjarmangu dari konfigurasi, arahan sebab akibat, serta sejumlah proposisi.

#### 4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah metode yang digunakan pengecekan validitas data diluar data guna keperluan pengecekan sebagai pengimbang sebuah data.<sup>21</sup> Keabsahan data sangat penting pada sebuah penelitian supaya dapat dipertanggung-jawabkan. Penelitian tekhnik triangualasi dalam pemeriksaan menggunakan sumbernya. Dengan demikian membandingkan atau memeriksa kembali tingkat kepercayaan sebuah informasi yang didapat dengan waktu serta alat yang tidak sama. Maka dari itu butuh dilakukan pengecekan ulang kepada sumber- sumber data menggunakan metode:

- a. Membandingkan kedua hasil yakni hasil data observasi oleh peneliti dan hasil data wawancara kepala sekolah SMK Darunnajah di Banjarmangu.
- b. Membandingkan hasil data kedua pihak yang disampaikan di depan umum dalam lingkungan sekolah seperti pendapat kepala sekolah ,guru SMK Darunnajah di Banjarmangu.
- c. Membandingkan apa yang disampaikan pendapat orang mengenai kecerdasan spiritual siswa dan kondisi penelitian sesuai dengan waktu kejadian yang dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>21</sup> Iskandar, *Metedologi Penelitian Pendidikan & Sosial(kuantitatif dan kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm.84

- d. Bandingkan hasil data wawancara kepala sekolah SMK Darunnajah di Banjarmangu dengan isi dokumen arsip dan catatan yang sesuai.

## **G. Sistem Pembahasan**

Bab I: Pendahuluan yang membahas tersusun atas beberapa sub yakni: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian.

BAB II: Kerangka teori yang membahas mengenai pengertian kecerdasan spiritual, aspek kecerdasan spiritual, fungsi kecerdasan spiritual, pengertian strategi dan kepala sekolah, pengertian kepala sekolah, tugas pokok dan fungsi kepala sekolah, cara meningkatkan kecerdasan spiritual siswa

BAB III: Pada bab ini berisi setting atau gambaran umum profil SMK Darunnajah di Banjarmangu

BAB IV: Pembahasan (*hasil temuan*) penelitian di sekolah mengenai apa saja strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMK Darunnajah di Banjarmangu dan implementasi strategi kepala sekolah SMK Darunnajah di Banjarmangu

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan dari sebuah pembahasan penelitian dan saran serta daftar Pustaka dan lampiran